Perancangan Komponen Terprogram Tugas Kuliah dan Praktikum PKT Project 3 Odemeter dua sumbu axis



Disusun oleh: Nurul Akbar Arlan (07111940000075)

Dosen:

Rudy Dikairono, ST., MT.

Bidang Studi Elektronika
Departemen Teknik Elektro
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2021

Tugas Kuliah dan Praktikum PKT Project 3 Odemeter dua sumbu axis

Rangkaian Digital VHDL

Pada bagian awal rangkaian yaitu inisialisasi port dan sinyal VHDL.

```
LIBRARY IEEE;
USE IEEE.STD_LOGIC_1164.ALL;
USE IEEE.STD_LOGIC_UNSIGNED.ALL;
use IEEE.NUMERIC_STD.ALL;
                 □ENTITY odometry_2_axis IS
                                        PORT (rot0_a, rot0_b, rot1_a, rot1_b : in STD_LOGIC; out x2, loutx1, loutx0, louty2, louty1, louty0 : out STD_LOGIC_VECTOR (6 downto 0));
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
30
31
                       END odometry_2_axis;
                              SIGNAL a0prev : STD_LOGIC
SIGNAL a1prev : STD_LOGIC
SIGNAL counterO : INTEGER range -2191 to 2191
SIGNAL counter1 : INTEGER range -2191 to 2191
SIGNAL posisitempO : INTEGER range 0 to 999999
SIGNAL posisitemp1 : INTEGER range 0 to 999999
SIGNAL posisitemp1 : INTEGER range 0 to 999999
SIGNAL posisitemp_x : INTEGER range 0 to 999999
SIGNAL posisity : INTEGER range 0 to 999999
SIGNAL posisity : STD_LOGIC_VECTOR (9 DOWNTO 0)
SIGNAL posisity : STD_LOGIC_VECTOR (9 DOWNTO 0)
SIGNAL bcdx0 : STD_LOGIC_VECTOR (3 DOWNTO 0)
SIGNAL bcdx1 : STD_LOGIC_VECTOR (3 DOWNTO 0)
SIGNAL bcdx2 : STD_LOGIC_VECTOR (3 DOWNTO 0)
SIGNAL bcdy0 : STD_LOGIC_VECTOR (3 DOWNTO 0)
SIGNAL bcdy1 : STD_LOGIC_VECTOR (3 DOWNTO 0)
SIGNAL bcdy2 : STD_LOGIC_VECTOR (3 DOWNTO 0)
SIGNAL bcdy2 : STD_LOGIC_VECTOR (3 DOWNTO 0)
SIGNAL bcdy2 : STD_LOGIC_VECTOR (3 DOWNTO 0)
                  ■ARCHITECTURE logic OF odometry_2_axis IS
                                                                                                                                                                                                                                                                                          := rot0 a:
                                                                                                                                                                                                                                                                                      := rot0_a;

:= rot1_a;

:= 0;

:= 0;

:= 0;

:= 0;

:= 0;

:= 0;

:= "0000000000000";

:= "00000";

:= "0000";

:= "00000";

:= "00000";

:= "00000";
```

port terdiri dari empat input dan enam output, port input terdapat rout0_a dan rout0_b yang merupakan output dari rotary encoder odometry 1 dan rout1_a dan rout1 b yang merupakan output dari rotary encoder odometry 2. Sinyal sebanyak 16 yang terdiri dari a0prev dan a1prev yang berfungsi menyimpan nilai rot a iterasi sebelumnya, counter0 dan counter1 befungsi menyimpan angka counter, posisitemp0 dan posisitemp1 berfungsi menyimpan nilai jarak tempuh odometry dalam bentuk integer, posisitemp x dan posisitemp y befungsi menyimpan nilai posisi x dan y dalam bentuk integer, posisi_x dan posisi_y berfungsi menyimpan nilai posisi dalam bentuk std_logic_vector, dan bcdx0 hingga bcdx2 dan bcdy0 hingga bcdy2 untuk menyimpan nilai posisi dalam bentuk binary coded decimal

```
untuk seven segment.

33 □ PROCESS (rot0_a, rot0_b, rot1_a, rot1_b)

34 | variable zx : STD_LOGIC_VECTOR (21 DOWNTO 0);

35 | variable zy : STD_LOGIC_VECTOR (21 DOWNTO 0);

36 | variable zy : STD_LOGIC_VECTOR (21 DOWNTO 0);
  memastikan nilai zx kembali 0
                    -000---00
                     END IF;
alprev <= rot1_a;</pre>
```

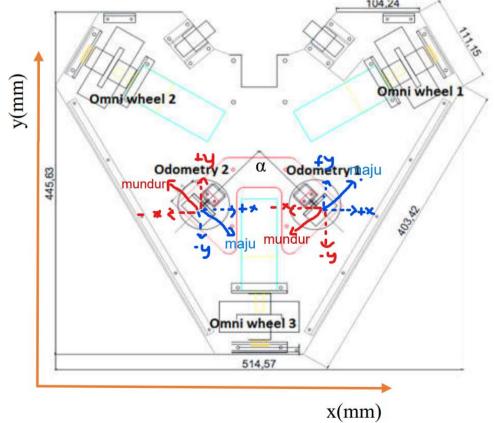
Selanjutnya adalah proses pertama dari rangkaian VHDL ini, sebelum ke proses pertama pada line 38 sampai 44 terdapat command untuk memastikan nilai Zx dan Zy kembali menjadi berisi 0, yang nantinya digunakan pada proses konversi biner ke bcd, kembali menjadi nol. Proses pertama dari rangkaian VHDL ini merupakan updown counter yang ditrigger oleh arah Gerakan counter tersebut, counter akan bekerja sebagai up counter ketika rotary encoder berputar searah jarum jam, sebaliknya ketika rotary encoder berputar berlawanan arah jarum jam maka counter akan bekerja sebagai down counter.

```
-hitung posis
71
72
73
74
75
76
77
78
80
81
82
83
84
85
88
89
90
                       posisitemp0 <= abs(counter0) * 456 / 1000;
posisitemp1 <= abs(counter1) * 456 / 1000;
                              (counter0 >= 0) THEN

IF (counter1 >= 0) THEN

posisitemp_x <= (posi
        posisitemp_x <= (posisitemp0 * 707 / 1000) +
posisitemp_y <= (posisitemp0 * 707 / 1000) -
                                                                                                                                   (posisitemp1 * 707 / 1000);
(posisitemp1 * 707 / 1000);
        卢
                                    posisitemp_x <= (posisitemp0 * 707 / 1000) - (posisitemp1 * 707 / 1000);
posisitemp_y <= (posisitemp0 * 707 / 1000) + (posisitemp1 * 707 / 1000);
                                    posisitemp_x <=</pre>
                              END IF;
        ĪF
                                    (counter1 >= 0) THEN posisitemp_x <= -(posisitemp0 * 707 / 1000) + (posisitemp1 * 707 / 1000); posisitemp_y <= -(posisitemp0 * 707 / 1000) - (posisitemp1 * 707 / 1000);
                                    posisitemp_x <= -(posisitemp0 * 707 / 1000) - (posisitemp1 * 707 / 1000);
posisitemp_y <= -(posisitemp0 * 707 / 1000) + (posisitemp1 * 707 / 1000);
                        END IF;
                        posisi_x <= std_logic_vector(to_unsigned(posisitemp_x, posisi_x'length));
posisi_y <= std_logic_vector(to_unsigned(posisitemp_y, posisi_y'length));</pre>
```

Kemudian perhitungan posisi dari kedua odometry, posisitemp0 dan posisitemp1 pada line 72 hingga 73 menyimpan nilai jarak yang dilalui oleh odometry 1 dan odometry 2 selanjutnya dari nilai jarak tersebut dapat dicari posisinya dengan cara, mengubahnya dalam bentuk vektor x maupun y, nilai vektor tersebut dapat dilihat gambaran vektornya pada gambar di bawah.



karena kedua odometry miring 45 derajat terhadap sumbu x maupun y maka dapat dicari nilai x-nya dengan dikalikan dengan sin(pi/4) yang bernilai sekitar 0.707. Lalu nilai x dan y masing-masing odometry dijumlahkan sehingga dapat nilai posisi x dan posisi y.

```
93
                      -convert ke bcd axis x
                   Zx(12 DOWNTO 3) := posisi_x;
FOR i IN 0 TO 6 LOOP
 94
  95
                        IF Zx(13 DOWNTO 10) > "0100" THEN
Zx(13 DOWNTO 10) := Zx(13 DOWNTO 10) + "0011";
 96
       П
 97
                        END IF;
IF Zx(17 DOWNTO 14) > "0100" THEN
Zx(17 DOWNTO 14) := Zx(17 DOWNTO 14) + "0011";
 98
 99
100
                        END IF;
Zx(21 DOWNTO 1) := Zx(20 DOWNTO 0);
101
102
                   END LOOP;
bcdx0 <= Zx(13 DOWNTO 10);
bcdx1 <= Zx(17 DOWNTO 14);
bcdx2 <= Zx(21 DOWNTO 18);
103
104
105
106
                    --convert ke bcd axis y
107
                   Zy(12 DOWNTO 3) := posisi_y;
FOR i IN 0 TO 6 LOOP
108
109
                        IF Zy(13 DOWNTO 10) > "0100" THEN
Zy(13 DOWNTO 10) := Zy(13 DOWNTO 10) + "0011";
110
       П
111
112
                        IF Zy(17 DOWNTO 14) > "0100" THEN
Zy(17 DOWNTO 14) := Zy(17 DOWNTO 14) + "0011";
113
114
                        END IF;
Zy(21 DOWNTO 1) := Zy(20 DOWNTO 0);
115
116
                   END LOOP;
bcdy0 <= Zy(13 DOWNTO 10);
117
118
                   bcdy1 <= Zy(17 DOWNTO 14);
bcdy2 <= Zy(21 DOWNTO 18);
119
120
121
               END PROCESS:
122
```

Proses ketiga adalah pengonversian nilai biner dari counter menjadi bcd(binary coded decimal) karena dibutuhkan oleh seven segment. Proses ini bekerja dengan cara angka biner digeser(shift right) dan dicuplik empat angkaempat angka, bila nilai dari keempat angka biner itu lebih besar dari 4 maka ditambahkan dengan 3, dan seterusnya hingga semua angka biner tercuplik.

Dan proses terakhir adalah mengubah nilai bcd kedalam seven segment.

VHDL Testbench

```
Untuk testbench pertama yaitu robot bergerak searah sumbu x.

add wave rot0_a rot0_b rot1_a rot1_b loutx2 loutx1 loutx0 louty2 louty1 louty0
force rot0_a 0 0, 1 5ns, 0 15ns -repeat 20ns
force rot0_b 0 0, 1 10ns -repeat 20ns
force rot1_a 0 0, 1 5ns, 0 15ns -repeat 20ns
force rot1_b 0 0, 1 10ns -repeat 20ns
run 15510ns
```

sinyal rot0_a dan rot0_b berputar searah jarum jam, rot0_a diberi sinyal 0-1-1-0 dengan periode 5ns setiap nilai dan rot0_b diberi sinyal 0-0-1-1 dengan periode 5ns setiap nilai, diulang terus menerus hingga 15510ns, agar nilai count mencapai 1548 sehingga jarak yang ditempuh mencapai 706mm dan sinyal rot1_a dan rot1_b juga berputar searah jarum jam, rot1_a diberi sinyal 0-1-1-0 dengan periode 5ns setiap nilai dan rot1_b diberi sinyal 0-0-1-1 dengan periode 5ns setiap nilai, diulang terus menerus hingga 15510ns, agar nilai count mencapai 1548 sehingga jarak yang ditempuh mencapai 706mm.

```
Testbench selanjutnya yaitu robot bergerak searah sumbu y.

1 add wave rot0_a rot0_b rot1_a rot1_b loutx2 loutx1 loutx0 louty2 louty1 louty0

2 force rot0_a 0 0, 1 5ns, 0 15ns -repeat 20ns

3 force rot0_b 0 0, 1 10ns -repeat 20ns

4 force rot1_a 1 1, 0 5ns, 1 15ns -repeat 20ns

5 force rot1_b 0 0, 1 lons -repeat 20ns

6 run 15510ns
```

sinyal rot0_a dan rot0_b berputar searah jarum jam, rot0_a diberi sinyal 0-1-1-0 dengan periode 5ns setiap nilai dan rot0_b diberi sinyal 0-0-1-1 dengan periode 5ns setiap nilai, diulang terus menerus hingga 15510ns, agar nilai count mencapai 1548 sehingga jarak yang ditempuh mencapai 706mm dan sinyal rot1_a dan rot1_b juga berputar berlawanan arah jarum jam, rot1_a diberi sinyal 1-0-0-1 dengan periode 5ns setiap nilai dan rot1_b diberi sinyal 0-0-1-1 dengan periode 5ns setiap nilai, diulang terus menerus hingga 15510ns, agar nilai count mencapai 1548 sehingga jarak yang ditempuh mencapai 706mm.

```
Dan tesbench terakhir ketika robot bergerak 45 derajat terhadap sumbu x.

1 add wave rot0_a rot0_b rot1_a rot1_b loutx2 loutx1 loutx0 louty2 louty1 louty0

2 force rot0_a 0 0, 1 5ns, 0 15ns -repeat 20ns

3 force rot0_b 0 0, 1 lons -repeat 20ns

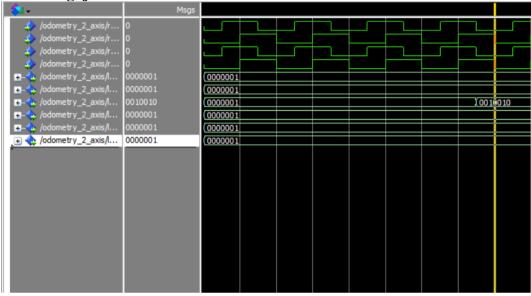
4 force rot1_a 0 0

5 force rot1_b 0 0

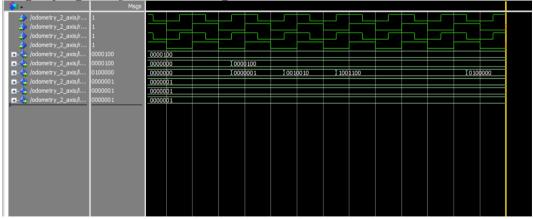
run 21940ns
```

sinyal rot0_a dan rot0_b berputar searah jarum jam, rot0_a diberi sinyal 0-1-1-0 dengan periode 5ns setiap nilai dan rot0_b diberi sinyal 0-0-1-1 dengan periode 5ns setiap nilai, diulang terus menerus hingga 21940ns, agar nilai count mencapai 2191 sehingga jarak yang ditempuh mencapai 999mm dan sinyal rot1_a dan rot1_b juga tidak berputar sehingga diatur sinyal bernilai 0 hingga akhir.

Hasil Pengujian

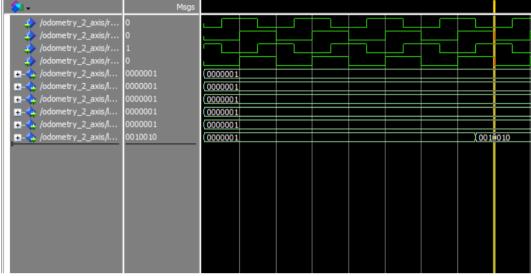


Untuk hasil pengujian testbench pertama terlihat bahwa ketika rangkaian diberi 4 count atau 2 pulsa seven segment menunjukkan posisi (2,0) mm terbukti dari hitungan 4*0.456=1.824 mm jarak yang ditempuh odometry, 1.824*0.707=1.29 mm jarak x yang ditempuh 1 odometry, sehingga jarak x yang ditempuh adalah 1.29*2=2.48 mm sesuai dengan posisi yang ditunjukkan seven segment. Lalu pada 15510ns seven segment menunjukkan angka (996,0) mm yang berarti rangkaian telah diberi 773 pulsa atau 1546 count, 1546*0.456=704.98 mm jarak yang ditempuh odometry, 704.98*0.707=490.42mm jarak x yang ditempuh odometry, sehingga jarak x yang ditempuh adalah 490.42*2=996.84 mm sesuai dengan yang ditunjukkan seven segment.

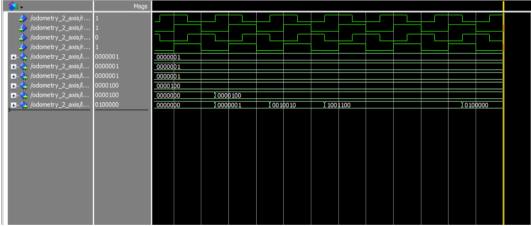


Lalu pada pengujian testbench kedua pada 80ns atau setelah count menyentuh 4 atau 2 pulsa seven segment menunjukkan posisi (0,2) mm terbukti dari hitungan 4*0.456 = 1.824 mm jarak yang ditempuh odometry, 1.824*0.707 = 1.29 mm jarak yang ditempuh odometry, sehingga jarak yang ditempuh adalah

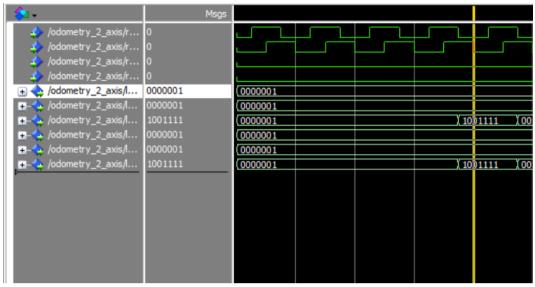
1.29 * 2 = 2.48mm mm sesuai dengan posisi yang ditunjukkan seven segment.



dan pada 15510ns seven segment menunjukkan (0,996) mm yang berarti rangkaian telah diberi 773 pulsa atau 1546 count, 1546 * 0.456 = 704.98 mm jarak yang ditempuh odometry, 704.98 * 0.707 = 490.42 mm jarak x yang ditempuh odometry, sehingga jarak x yang ditempuh adalah 490.42 * 2 = 996.84 mm sesuai dengan yang ditunjukkan seven segment.



Pengujian testbench terakhir ketika robot bergerak 45 derajat terhadap sumbu x, pada 80ns atau setelah count menyentuh 4 atau 2 pulsa seven segment menunjukkan posisi (1,1) mm terbukti dari hitungan 4*0.456 = 1.824 mm jarak yang ditempuh odometry 1, 1.824*0.707 = 1.29 mm jarak x dan y yang ditempuh odometry sesuai dengan posisi yang ditunjukkan seven segment.



dan pada 21930 ns seven segment menunjukkan posisis (706,706) mm, dari hitungan 2192 * 0.456 = 999.552 mm jarak yang ditempuh odometry 1, 999.552 * 0.707 = 706.68 mm jarak x dan y yang ditempuh odometry sesuai dengan posisi yang ditunjukkan seven segment.

